

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Upaya Guru Dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pendidik sendiri memiliki makna yakni memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik agar menjadi yang lebih baik agar memiliki kemampuan tertentu. Sehingga pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk membangun motivasi belajar sehingga mereka nantinya bisa melalui masa dimana mereka akan menjadi seorang pendidik untuk orang lain. Maka jasa seorang pendidik memiliki peran yang penting karena memegang peran sentral dalam mendidik perkembangan peserta didik, potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari ilmu pengetahuan wawasan ataupun teknologi.

Upaya guru dalam pembelajaran adalah segala bentuk tindakan, strategi, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Ada beberapa pengertian upaya guru menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

a. Kurniasih dan Sani (2021:45)

Upaya guru adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif demi mencapai tujuan pendidikan.

b. Sumarni (2021:78)

Upaya guru dalam pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai hambatan belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta membangun partisipasi siswa secara optimal.

c. Rahayu (2021:52)

Upaya guru adalah bentuk peran aktif guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa terlibat secara langsung dan mengalami proses belajar yang bermakna.

Pendidik memiliki peran yang aktif terhadap peserta didik untuk menggantikan posisi orang tua dan masyarakat di lingkungan rumah. Pendidikan merupakan tiang dan pondasi utama untuk menciptakan generasi-generasi muda yang memiliki jiwa yang tinggi untuk masa depan yang lebih baik lagi. Pendidikan terdiri dari berbagai elemen yaitu orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat (lingkungan). Pendidikan itu sangat penting untuk meneruskan generasi yang menjadikan hidup bangsa menjadi lebih baik. Guru memiliki peran dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan generasi yang lebih baik lagi. Tidak ada dari guru yang berniat untuk menjerumuskan peserta didiknya ke dalam hal yang buruk semua guru memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa untuk menciptakan generasi yang lebih maju lagi.

Guru perlu menggunakan teknologi dalam konteks pembelajaran yang relevan. Guru harus mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam rencana pelajaran dan mengidentifikasi cara di mana teknologi dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Penting bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dalam pembelajaran. Beberapa poin yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam rencana pelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Guru perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan teknologi. Teknologi harus digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, meningkatkan pemahaman seperti siswa, meningkatkan keterampilan kolaborasi, atau memfasilitasi kreativitas siswa.

b. Relevansi Materi Pelajaran

Guru harus memilih teknologi yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, simulasi interaktif, atau platform pembelajaran online yang spesifik untuk subjek tertentu. Teknologi yang relevan akan membantu siswa terhubung dengan materi pelajaran secara lebih baik.

c. Aktivitas Pembelajaran yang Beragam

Guru perlu mengidentifikasi cara di mana teknologi dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang beragam, seperti diskusi online, proyek kolaboratif, penelitian online, atau penugasan multimedia. Teknologi dapat memperkaya pengalaman siswa dan mendorong partisipasi aktif.

d. Kesesuaian dengan Gaya Pembelajaran

Setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda. Guru perlu memilih teknologi yang dapat mendukung berbagai gaya pembelajaran, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi, guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

e. Keseimbangan Langsung dengan Interaksi

Penting bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dalam pembelajaran. Meskipun teknologi dapat memberikan manfaat yang besar, interaksi langsung antara guru dan siswa juga penting untuk membangun hubungan, komunikasi, dan keterlibatan siswa secara pribadi.

f. Evaluasi dan Refleksi

Setelah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru perlu melakukan evaluasi terhadap pengalaman tersebut. Guru dapat melibatkan siswa dalam refleksi, mendengarkan

umpan balik dari siswa, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk terus meningkatkan penggunaan teknologi di masa depan.

Dari materi diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan

Teknologi informasi saat ini telah berkembang pesat dan memberikan dampak yang luas bagi bisnis serta gaya hidup masyarakat. Bukan hanya di masyarakat teknologi informasi juga sangat bermanfaat dibidang pendidikan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya teknologi membantu perkembangan lalu lintas informasi adalah internet. Akses internet dapat dikatakan sangat mudah. Hanya dengan bekal telepon genggam pintar dan layanan internet dari internet service provider, dapat menikmati dan memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhannya. Umumnya internet digunakan untuk keperluan rekreasi dan komunikasi, internet memberikan kemudahan akses informasi, komunikasi, serta memungkinkan terjadinya pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan internet sangat mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mandiri, serta kontekstual.

Salah satu bentuk konkret pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam pembelajaran adalah penggunaan aplikasi Google Form. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membuat evaluasi, kuis, survei, dan tugas secara daring dengan mudah dan efisien. Bagi guru Bahasa Indonesia, Google Form menjadi alat yang mendukung pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru dapat menyusun soal bacaan, soal pilihan ganda, maupun isian singkat yang disesuaikan dengan capaian

pembelajaran. Selain Google Form pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti Google Classroom, canva, quiziz Z, Power point, Capcut dan platform lainnya.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan kemajuan teknologi, guru kini dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih kreatif dan interaktif, seperti melalui penggunaan aplikasi berbasis internet dan media sosial. Endang Switri (2019 :89) menekankan bahwa pendidikan saat ini tidak bisa lagi bergantung pada metode tradisional. Guru perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Pemanfaatan teknologi ini mencakup penggunaan media pembelajaran elektronik yang dapat membantu siswa dalam memahami materi lebih mudah serta memungkinkan pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, fenomena pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mempercepat adopsi teknologi dalam dunia pendidikan., guru di Indonesia dituntut untuk menguasai pembelajaran berbasis teknologi, meskipun penerapannya belum merata di seluruh negeri (Purnasari & Sadewo, 2020:191). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan terus mengalami perkembangan pesat, terutama sejak pandemi yang memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Teknologi telah menjadi alat esensial dalam menyampaikan materi pelajaran, memperkaya metode pengajaran, dan memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa.

Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang sebelumnya tidak tersedia secara lokal, seperti *e-book*, video pembelajaran, dan laboratorium virtual. Platform e-learning memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, sementara alat digital seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Microsoft Teams* memungkinkan interaksi yang hampir menyerupai

pembelajaran tatap muka. Endang Switri (2019:90) dalam Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran, “guru perlu mengintegrasikan perangkat teknologi ke dalam pengajaran mereka agar mampu memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan era digital” Ini berarti, guru harus memahami berbagai aplikasi teknologi yang dapat mendukung proses pengajaran, seperti penggunaan video interaktif dan presentasi multimedia.

Ada beberapa pengertian pemanfaatan teknologi menurut para ahli diantaranya :

1. Mahmudati & Lestyanawati (2022:57)

Teknologi telah menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran pasca-pandemi. Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan hybrid dengan memanfaatkan berbagai platform digital. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai alat untuk meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pembelajaran.

2. Salsabila et al

Aplikasi teori dan praktik untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dalam pendidikan pasca-pandemi, teknologi berfungsi untuk meningkatkan fleksibilitas ruang dan waktu pembelajaran, serta mempermudah akses terhadap materi pelajaran.

3. Julita & Purnasari

Teknologi pendidikan memperkaya proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang interaktif. Teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dan komunikasi.

Dari beberapa pendapat penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyediakan dan menggunakan media pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Meskipun manfaatnya besar, penerapan teknologi dalam pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia masih menjadi kendala. Selain itu, tidak semua guru dan siswa memiliki literasi digital yang memadai, sehingga pelatihan dan bimbingan berkelanjutan menjadi sangat penting. Hal ini akan menjadi lebih penting lagi terhadap guru bahasa Indonesia mengingat bahwa guru merupakan pendidik yang harus menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas. Selain itu guru juga menjadi fasilitator dan pendamping siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi pada hakikatnya adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana untuk menyampaikan keluaran kebijakan kepada suatu kelompok sasaran dalam upaya mencapai kebijakan tersebut.

Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek seperti filosofis, tujuan, subject matter, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan feedback. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka langkah awal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang termuat dalam regulasi meliputi 5 element seperti menyimak, membaca, menulis, berbicara dan memirsa.
- 2) Penyusunan tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dianalisis.
- 3) Pemilihan atau pengorganisasian materi pembelajaran materi yang disusun berdasarkan tingkat kompetensi dan kebutuhan peserta didik. Guru memilih materi dari buku, teks atau platform digital seperti Google Classroom, Youtube dan sumber literasi digital lainnya.
- 4) Perencanaan kegiatan pembelajaran, guru merancang kegiatan berbasis pembelajaran diferensiasi dan berpusat pada siswa memanfaatkan teknologi.
- 5) Pemilihan media dan sumber belajar seperti menggunakan laptop atau handphone atau aplikasi pembelajaran lainnya.
- 6) Penyesuaian pembelajaran berdisferensiasi, guru menyusun strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.
- 7) Penyusunan assesment dapat berupa assesment formatif berupa kuis digital serta refleksi harian dan sumatif berupa proyek pembuatan artikel eksposisi menggunakan work online atau google docs sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka merupakan langkah nyata dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan, menyenangkan dan berorientasi pada siswa. Proses belajar tidak lagi berpusat pada guru, tapi lebih

menekankan peran aktif dari siswa sebagai subjek pembelajaran.

Berikut pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka :

- 1) Pendahuluan pada bagian ini guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi digital. Seperti menayangkan video pendek sebagai apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran lewat slide (Canva atau Google Slides)
- 2) Kegiatan Inti pada bagian ini siswa membaca teks secara digital (e-book atau Google Docs) karena pembelajaran menggunakan teknologi digital seperti Kuis interaktif via Quizizz. Kemudian siswa bisa diskusi kelompok menggunakan Padlet atau Miro. Siswa membuat proyek teks eksposisi digital (Google Docs/Canva). Presentasi hasil proyek dan umpan balik digital.
- 3) Penutup dilakukan dengan refleksi lewat Google Form/Mentimeter, Penegasan nilai karakter dan etika digital selanjutnya temberian tugas lanjutan berbasis teknologi.

c. Evaluasi

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru Bahasa Indonesia telah mulai memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, Canva, YouTube, Google Form dan platform interaktif lainnya membantu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Namun, hasil evaluasi menunjukkan masih ada kendala dalam pemanfaatannya. Beberapa guru mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kurangnya pelatihan, serta infrastruktur sekolah yang belum memadai. Selain itu, belum semua guru mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek secara maksimal.

Meskipun demikian, upaya guru untuk terus beradaptasi dan belajar menunjukkan potensi positif. Dengan dukungan yang tepat, pemanfaatan teknologi dapat semakin efektif dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

4. Kurikulum Merdeka

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang unggul, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam prosesnya, kurikulum menjadi pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan siswa yang semakin beragam, sistem pendidikan Indonesia pun perlu bertransformasi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai jawaban atas tantangan pendidikan masa kini dan masa depan, serta memberikan ruang lebih luas bagi siswa dan guru dalam proses belajar.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep pendekatan kurikulum yang mendorong kebebasan belajar dan pengembangan potensi siswa. Istilah "merdeka" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "bebas" atau "merdeka". Konsep ini bertujuan untuk

menggeser paradigma pendidikan yang lebih berpusat pada guru ke arah siswa yang lebih aktif, mandiri, dan kreatif. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan materi yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah merdeka belajar yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalannya belajar, memilih topik yang diminati, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, serta mengembangkan keterampilan dan minat mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga mendorong integrasi antara pengetahuan akademik dan kehidupan sehari-hari serta lingkungan sosial siswa. Selain itu, pendekatan ini menekankan

pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan sebagai berikut yaitu :

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memperhatikan keberagaman siswa, dan menghargai perbedaan individual dalam proses pembelajaran.
- 3) Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi keadilan, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.
- 4) Memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

- 1) Kemandirian dan kebebasan siswa. Prinsip tersebut menekankan pada pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa memiliki kemandirian untuk

menentukan minat, bakat, dan tujuan pembelajaran mereka.

- 2) Relevansi lokal dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengakuan terhadap keberagaman budaya dan konteks lokal di Indonesia. Kurikulum ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan realitas siswa serta memberikan ruang untuk mempertimbangkan konteks lokal dalam pembelajaran.
- 3) Keterlibatan aktif siswa. Prinsip ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya objek, dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, diskusi, eksplorasi, dan proyek kolaboratif.
- 4) Pengembangan keterampilan holistik. Kurikulum Merdeka memperhatikan pengembangan keterampilan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain pengetahuan akademik, keterampilan sosial, kreativitas, kritis berpikir, komunikasi, dan kerja tim juga ditekankan.
- 5) Penekanan pada pemecahan masalah. Kurikulum Merdeka mengedepankan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir logis, analitis, dan reflektif untuk menghadapi tantangan dunia nyata.
- 6) Pembelajaran berbasis proyek. Prinsip ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang

konkret melalui proyek-proyek yang relevan serta bermakna.

- 7) Penilaian formatif dan holistik. Kurikulum Merdeka mendo
- 8) Penilaian yang formatif dan holistik, yaitu evaluasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, bukan hanya tes akademik semata.
- 9) Peningkatan karakter dan etika. Kurikulum Merdeka juga memperhatikan pengembangan karakter dan etika siswa. Siswa didorong untuk mengembangkan sikap positif, etika kerja, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan nilai-nilai kebangsaan.

Prinsip-prinsip ini mengarahkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Warda Maghfiroh Husein (2022)	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian	Sama-sama menganalisis bagaimana upaya guru dalam sebuah pembelajaran.	Menganalisis penggunaan internet dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian penulis menganalisis bagaimana upaya guru

				<p>bahasa Indonesia, kendala serta solusi dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum Merdeka.</p>
2.	<p>Wahyu Nugroho (2023)</p>	<p>Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Guru Di Era Digital</p>	<p>Sama-sama menganalisis bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran</p>	<p>Menganalisis penggunaan AI dalam pembelajaran dan penelitian penulis menganalisis bagaimana upaya guru bahasa Indonesia kendala serta solusi dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum Merdeka.</p>
3.	<p>Andika Prajana</p>	<p>Pemanfaatan Teknologi</p>	<p>Sama-sama menganalisis</p>	<p>Menganalisis bagaimana</p>

(2020)	Informasi Dankomunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Smk Di Banda Aceh Dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013	bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran	pemanfaatan teknologi pada kurikulum 2013 dan penelitian penulis menganalisis bagaimana upaya guru bahasa Indonesia kendala serta solusi dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum Merdeka.
--------	--	---	---

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

C. Kerangka Berpikir

Menggambarkan hubungan antara pemanfaatan teknologi oleh guru bahasa Indonesia dan keberhasilannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi oleh guru Bahasa Indonesia merupakan kunci dari keberhasilan implemetasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan guru dalam teknologi harus menjadi prioritas untuk mencapai tujuan kurikulum secara optimal.

Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Upaya saja saja yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka

Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka

KESIMPULAN